

**DARI PETANI JAGUNG KE PETANI SAWIT:
Tinjauan Peralihan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Lunang Silaut
(1990-2013)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan
gelar sarjana pendidikan (S1)*



Oleh:

**DORI GUSTIAN
97140/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang Pada Tanggal 22 Juli 2014**

**DARI PETANI JAGUNG KE PETANI SAWIT:
Tinjauan Peralihan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Lunang Silaut
(1990-2013)**

**Nama : Dori Gustian
BP/NIM : 2009/97140
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2014

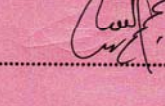
Tim Penguji

Tanda Tangan

- 1. Ketua : Drs. Zul Asri, M.Hum**
- 2. Sekretaris : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si**
- 3. Anggota : Hendra Naldi, SS, M.Hum**

Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

: 
: 
: 
: 
: 

ABSTRAK

Dori Gustian 09/97140: Dari Petani Jagung Ke Petani Sawit: Tinjauan Peralihan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lunang Silaut 1990-2013. *Skripsi* Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2014.

Penelitian ini mengkaji tentang sejarah peralihan dari petani jagung ke petani sawit di Kecamatan Lunang Silaut tahun 1990-2013. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana proses perpindahan dari petani jagung ke petani sawit di Kecamatan Lunang Silaut dari tahun 1990 hingga tahun 2013 dan bagaimana dampak dari perubahan bertani jagung ke petani sawit terhadap perekonomian masyarakat Lunang Silaut sebagai penghasil jagung dari tahun 1990”. Penelitian ini bertujuan mengkaji proses dan dampak dari peralihan dari petani jagung ke petani sawit terhadap tingkat perkembangan ekonomi masyarakat Kecamatan Lunang Silaut.

Penelitian ini dilakukan menggunakan langkah-langkah penelitian sejarah melalui empat tahapan. Pertama *Heuristik* adalah tahap pengumpulan data yang relevan dengan topik peneliti dengan cara menggunakan metode wawancara dengan pelaku-pelaku yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan perkebunan sawit. Kedua *Kritik Sumber* yaitu melakukan pengujian data dengan melakukan kritik internal dan eksternal terhadap keaslian data yang peneliti dapat di lapangan. Ketiga *Interpretasi* yaitu data-data yang diperoleh dari lapangan dan studi kepustakaan yang relevan dengan penelitian dianalisa dan dirangkai berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan sesuai dengan kajian penelitian yaitu peralihan tanaman pertanian masyarakat dari petani jagung ke petani sawit. Keempat adalah tahap penulisan sejarah dalam bentuk *Skripsi*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pendapatan dalam sektor pertanian di Lunang Silaut semakin meningkat setelah tanaman sawit menjadi sektor utama pertanian masyarakat Lunang Silaut. Peningkatan hasil pertanian di Lunang Silaut ini membawa dampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat, seperti pendidikan, peningkatan fasilitas rumah tangga, peningkatan lapangan pekerjaan, dan peningkatan dalam pembangunan semakin membaik dari sebelumnya. Sebelum tahun 2000 perekonomian masyarakat Lunang Silaut dapat dikatakan belum baik, karena masih banyak terdapat masyarakat yang mendapatkan pendidikan yang rendah, fasilitas rumah tangga yang pada umumnya masih tradisional, dan kurangnya lapangan pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa masyarakat Lunang Silaut mengalami perubahan yang cukup baik setelah melakukan peralihan tanaman pertanian dari jagung ke Sawit 1990-2013.

KATA PENGANTAR

Segala puji sukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah telah melimpahkan segala rahmat dan meridhoi dari segala usaha peneliti untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pemimpin umat Islam di dunia ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial (FIS), universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyelesaian *Skripsi* ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam membantu proses penyelesaian karya ilmiah ini, baik berupa sarana, motivasi dan do'a.

1. Kedua orang tua Ayah dan Ibu peneliti yang selalu memberi do'a, motivasi, inspirasi dan dorongan bagi peneliti untuk selalu sabar dan semangat.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Nora Susilowati, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran.
3. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah beserta staf dosen Jurusan Sejarah yang telah memberi bantuan dan semangat kepada peneliti dalam penyelesain *skripsi* ini.
4. Pegawai Tata Usaha Jurusan Sejarah yang telah memberi bantuan dan motivasi dalam penyelesain *skripsi* ini.

5. Bapak Drs. Azral selaku kepala kantor penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kecamatan Lunang Silaut.
6. Staf pegawai kantor Kecamatan Lunang Silaut yang telah bersedia meluangkan waktunya dan inspirasinya kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Kepada seluruh informan di Kecamatan Lunang Silaut yang telah bersedia membantu peneliti dalam mencari informasi tentang perkembangan pertanian sawit di Kecamatan Lunang Silaut.
8. Kepada sahabat dan semua teman seperjuangan angkatan 2009 yang selalu memberi motivasi dan do'a kepada peneliti dalam mencapai kesuksesan ini.

Dalam penulisan Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tentunya tidak luput dari kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini. Dengan lapang dada dan rendah hati, peneliti menerima semua kritik dan saran yang dapat membangun hasil penelitian ini agar mencapai kesempurnaan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan untuk penulis sendiri. Amin.

Padang, Juli 2014
Penulis,

DORI GUSTIAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Metode Penelitian.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN LUNANG SILAUT DAN TANAMAN KELAPA SAWIT DI INDONESIA	
A. Letak Geografis.....	20
B. Penduduk dan Mata Pencarian.....	24
C. Kehidupan Sosial dan Budaya.....	28
D. Tanaman Kelapa Sawit di Indonesia.	31
E. Masyarakat di Kecamatan Lunang Silaut Sebelum Beralih ke Petani Sawit.....	33

BAB III PERALIHAN DARI PETANI JAGUNG KE PETANI SAWIT DI KECAMATAN LUNANG SILAUT

A. Proses Terjadinya Peralihan Dari Petani Jagung ke Petani

Sawit di Kecamatan Lunang Silaut.....	40
a. Pengenalan kelapa sawit oleh kemasyarakatan 1990.....	41
b. Masuknya perkebunan besar 1996.....	43
c. Mulai beralihnya dari petani jagung ke petani sawit 2000-2005.....	46
d. Berkembangnya sawit sampai 2013.....	54

B. Dampak Dari Peralihan Petani Jagung ke Petani Sawit

Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan

Lunang Silaut.....	59
a. Peningkatan pendapatan petani.....	60
b. Terbukanya lapangan kerja.....	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Suhu Udara rata-rata Bulanan di Kecamatan Lunang Silat.....	21
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	25
Tabel 3 Perkembangan Penduduk di Kecamatan Lunang Silaut.....	26
Tabel 4 Luas Lahan Menurut Penggunaan di kecamatan Lunang Silaut.....	27
Tabel 5 Etnis di Lunang Silaut Smpai tahun 2013.....	30
Tabel 6 Perkembangan Jagung di Lunang Silaut Sampai Tahun 2013.....	37
Tabel 7 Perkembangan Kelapa Sawit di Lunang Silaut.....	56
Tabel 8 Pendapatan Petani dari tahun 2000 sampai 2013.....	63
Tabel 9 Peningkatan Jumlah Kendaraan Tahun 2000 Sampai 2009.....	64
Tabel 10 Pendidikan Masyarakat Kecamatan Lunang Silaut.....	66
Tabel 11 Harga TBS Kelapa Sawit di Lunang.....	67
Tabel 12 Mata pencarian masyarakat Kecamatan Lunang Silaut.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sawit merupakan komoditas ekspor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia pada saat ini, sehingga perkebunan sawit menjadi suatu hal yang cukup menarik, baik pengusaha secara *cooperate* (perusahaan) maupun secara individu. Hal ini yang membuat masyarakat atau investor berlomba-lomba dalam mengembangkan perkebunan sawit. Khususnya di Kecamatan Lunang Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan yang telah mengembangkan sawit menjadi sumber perekonomian mereka sejak tahun 1996 sampai saat ini.

Kecamatan Lunang Silaut memiliki dua tipe perkebunan sesuai dengan tingkat pengelolannya, yaitu perkebunan besar dan perkebunan rakyat.¹ Perkebunan yang berskala besar dikelola oleh para pemilik modal (*investor swasta*,) dan perkebunan rakyat dikelola oleh masyarakat lokal Kecamatan Lunang Silaut. Melalui perkebunan sawit inilah pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan memberi kesempatan kepada investor swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan perkebunan sawit di Kabupaten Pesisir Selatan.²

¹ Departemen Pertanian. 1978. *10 Tahun Departemen Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian. Hal 102.

² BPS. *Pesisir Selatan dalam dasawarsa 1995-2005*. Hal 161.

Sejak dimulainya penanaman sawit oleh perusahaan swasta (PT. Sukses Jaya Wood) dengan pembukaan lahan 3.600 Ha lahan inti dan 6.400 Ha, Plasma pada tahun 1996/1997 di Kecamatan Lunang Silaut,³ kini Lunang Silaut menjadi salah satu daerah yang menghasilkan sawit terbesar di Kabupaten Pesisir Selatan dengan pencapaian hasil pada tahun 2013 sebanyak 49.326 Ton . Sekitar 60 persen lahan Lunang Silaut diolah oleh pihak swasta yang bergerak di bidang perkebunan dan 40 persen kawasan pertanian diolah masyarakat Lunang Silaut.⁴

Perkebunan sawit di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama terhadap masyarakat Lunang Silaut dan Indrapura. Sawit yang merupakan salah satu tanaman tua menjadi andalan perkebunan rakyat, sehingga sawit lebih mencolok dari tanaman perkebunan lainnya, seperti kopi, karet, coklat, cengkeh, gambir dan lainnya. Bila kita lihat perkembangan produksi sawit di Kabupaten Pesisir Selatan lima tahun terakhir rata-rata mengalami peningkatan sampai 53,64 persen (17.592 Ton).⁵

Secara administrasi kawasan Lunang Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan yang mencakup satu kecamatan Lunang Silaut sampai pada tahun 2009, terdiri dari dua Nagari yaitu Nagari Lunang seluas 8984.5 (Ha) dan Nagari Silaut dengan luas 8842.5 (Ha), dengan jumlah desa sebanyak 25 desa,

³ BPS. *Pesisir Selatan dalam dasawarsa 1995-2005*. Hal 163.

⁴ *Ibid.* Hal 162.

⁵ BPS. *Indikator Ekonomi Pesisir Selatan 2013*. Hal 63.

yang terdiri dari 12 desa eks UPT (Unit Permukiman Transmigrasi), dan 13 desa lokal.⁶

Perekonomian masyarakat Lunang Silaut pada umumnya digerakkan oleh pertanian. Petani yang sebagian besar masyarakatnya transmigrasi dari pulau Jawa dan Lampung, yang masuk ke Lunang Silaut sekitar tahun 1990/1991, berbagai macam tanaman pertanian ditanam, seperti tanaman pangan dan palawija seperti jagung, kacang tanah, kacang kedelai, ubi jalar, ubi kayu, tanaman sayuran seperti kacang panjang, mentimun, terong, cabe, dan tanaman buah seperti rambutan, nangka, pisang, jeruk dan sawo, tanaman perkebunan seperti coklat dan kelapa serta tanaman kayu-kayuan hutan. Pada tahun 1990-an kawasan Lunang Silaut merupakan permukiman transmigrasi, yang ekonominya masih belum stabil, dilihat dari kesuburan lahannya yang kurang merata. Oleh karena itu masyarakat Kecamatan Lunang Silaut memanfaatkan lahan yang subur untuk menanam tanaman muda dan jagung merupakan salah satu tanaman yang mampu menghasilkan lebih dari tanaman muda lainnya.

Dilihat dari keadaan masyarakat Lunang Silaut yang pada umumnya Transmigran dari pulau Jawa yang menempati rumah dari program pemerintah yang seadanya yaitu rumah panggung dari papan dengan lahan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar 1Ha sampai 2Ha dalam satu keluarga. Lahan yang subur dimanfaatkan oleh masyarakat untuk ditanami jagung dan tanaman muda lainnya, lahan yang ditanami jagung mampu menghasilkan 1

⁶ BPS. *Status lingkungan hidup daerah (SLHD) Kab. Pesisir Selatan (2009)*

sampai 2 ton jagung/1Ha, hal ini terjadi apabila jagungnya tumbuh dengan baik. dan juga ada masyarakat yang tidak memiliki lahan sama sekali dan cuma memiliki rumah yang cukup sederhana, kemudian hanya menumpang seadanya kepada pemilik tanah untuk menjadi buruh harian dalam pembersihan lahan, penanaman, pemupukan dan pemanenan jagung kepada pemilik lahan jagung.

Jagung bisa dipanen selama 100 hari dari penanaman, dilihat dari harga jagung pada saat itu belum begitu tinggi, sekitar Rp.750 – Rp. 1.000/Kg⁷. dengan harga yang cukup jagung mampu menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat Lunang Silaut sampai tahun 1996 dengan semakin banyaknya pembukaan hutan baru sampai tahun 2000, pembukaan hutan ini 250 Ha sampai 500 Ha. Hal ini karena lahan untuk menanam jagung tidak ada lagi yang kosong.

Pembukaan lahan baru ini dilakukan oleh masyarakat pendatang dan masyarakat Lunang Silaut itu sendiri, kemudian ditanami jagung, biasanya bibit jagung yang ditanami diambil dari jagung-jagung berkualitas dari hasil panen, namun setelah semakin majunya sistem pertanian, petani jagung di Lunang Silaut mulai memakai bibit hibrida (*yaitu bibit terpilih dalam bentuk kemasan*) biasanya jagung ini dijual kepada toke-toke yang ada di Silaut, dan toke-toke menjual kembali ke kandang ayam dan pabrik-pabrik yang mengolah jagung menjadi makanan ringan maupun makanan ternak.

⁷ Wawancara dengan Marjelis via telfon selasa jam 20:15 24 September 2013.

Lahan jagung mulai mengalami perubahan pada tahun 2000 sampai 2005, perubahan yang terjadi adalah masyarakat mulai mencoba menanam sawit sebagai pengganti jagung. hampir 40% lahan pertanian masyarakat sudah ditanami sawit, hal ini juga karena pada sampai tahun 2005 produksi jagung mulai mengalami penurunan, ini disebabkan oleh harga yang mulai tidak stabil dan semakin sempitnya lahan yang subur untuk menanam jagung, sehingga masyarakat mulai mencoba beralih ke tanaman lainnya, seperti sawit menjadi salah satu tanaman yang dijadikan tanaman pengganti jagung.

Masyarakat mulai berharap sawit mampu menjadi salah satu sumber ekonomi yang baik bagi masyarakat Lunang Silaut, karena dilihat harga sawit mulai menjanjikan terhadap perekonomian masyarakat Lunang Silaut. Sawit ini sudah ada sebelumnya di kecamatan Lunang Silaut pada tahun 1996, namun hanya sebagai program pemerintah dan perusahaan swasta. jagung yang pada saat itu masih menjadi salah satu komoditas utama membuat program ini kurang diperhatikan oleh masyarakat Lunang Silaut dan karena harga sawit yang tidak begitu tinggi pada 1996 bila dibandingkan dengan pendapatan masyarakat Lunang Silaut dari hasil jagung. Harga sawit pada saat itu hanya mencapai $\pm$ Rp.150-Rp.500/Kg.

Mulai tahun 2004 harga sawit mulai stabil, rata-rata $\pm$ Rp.1000 sampai tahun 2013 harga sawit bisa mencapai Rp.1.500/Kg, oleh karena itu masyarakat Lunang Silaut berani melakukan perubahan dalam bidang pertanian, hal ini juga karena umur sawit yang mampu bertahan lama (tanaman tua) dari jagung (tanaman muda), sehingga masyarakat tidak

melakukan penanaman yang berulang-ulang seperti jagung, dalam tanaman sawit masyarakat cukup menanam satu kali saja dan seterusnya masyarakat hanya merawat dan memenen hasil sawit mereka.

Tahun 2010 hampir 90% tanah pertanian di kecamatan Lunang Silaut sudah ditanami sawit. Bila dilihat dari kedudukan sawit di sektor pertanian, sawit merupakan hasil bumi yang mampu menembus pasar internasional (expor), Sampai tahun 2013 sawit merupakan sumber pendapatan dalam bidang pertanian terbesar daerah khususnya Kabupaten Pesisir Selatan. Jauh perbedaan dengan hasil dari jagung yang hanya beredar di pasar lokal. Hal ini merupakan salah satu penyebab mengapa masyarakat Lunang Silaut semakin yakin untuk memulai menanam sawit sebagai sumber ekonomi jangka panjang.

Dilihat dari data BPS Kecamatan Lunang Silaut, perkembangan perkebunan sawit semakin meningkat yang mampu mempengaruhi perekonomian masyarakat Kecamatan Lunang Silaut 10 tahun terakhir ini. Hal ini mulai terlihat dari tahun 2001, hasil perkebunan kelapa sawit petani dengan luas lahan tanam 1.398 Ha yang sudah mampu menghasilkan 2.797 Ton kelapa sawit.⁸ Hasil dari tanaman sawit ini terus mengalami peningkatan sampai tahun 2005 yaitu Kecamatan Lunang Silaut mampu menghasilkan 23.883 Ton dengan luas lahan yang telah ditanam 6.364 Ha.⁹ Hasil dari pertanian sawit masyarakat Lunang Silaut meningkat sebanyak 21.086 selama empat tahun.

⁸ BPS, *Kecamatan Lunang Silaut Dalam Angka*, 2001. Hal 81.

⁹ BPS, *Kecamatan Lunang Silaut Dalam Angka*, 2005. Hal 164.

Tahun 2009 hasil dari perkebunan sawit di Kecamatan Lunang silaut mencapai 136.180 ton, dengan luas lahan yang sudah ditanam sebanyak 9.120 Ha.¹⁰ Hingga tahun 2012 hasil dari perkebunan sawit meningkat sampai 277.140 Ton dengan luas tanah yang sudah ditanam 10.989 Ha.¹¹ Hasil perkebunan sawit di Kecamatan Lunang Silaut mengalami peningkatan sampai 140.960 dari tahun 2009. Dengan fenomena ini membuat perkembangan perekonomian di Kecamatan Lunang Silaut mengalami kemajuan dan terus meningkat, sehingga daerah Lunang Silaut menjadi andalan daerah Kabupaten Pesisir Selatan, terutama untuk Kecamatan Lunang Silaut sendiri.

Masyarakat di daerah lain yang cenderung mempertahankan padi sebagai ikon komoditi seperti di daerah Sumatra Barat khususnya Solok, namun Lunag Silaut justru mengalihkan jagung ke perkebunan sawit. Melihat fenomena tersebut, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “DARI PETANI JAGUNG KE PETANI SAWIT: Tinjauan Peralihan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Lunang Silaut (1990-2013)” Penelitian ini menarik untuk dikaji lebih lanjut adalah untuk mengetahui proses dan pengaruh yang muncul dari peralihan sektor pertanian (jagung ke sawit), sehingga membawa perubahan dalam ekonomi masyarakat di Kecamatan Lunang Silaut, dan penelitian ini belum ada ditulis oleh peneliti lain. Tetapi penelitian tentang peralihan ekonomi petani ini sudah banyak

¹⁰ BPS, *Kecamatan Lunang Silaut Dalam Angka*, 2009. Hal 65.

¹¹ BPS, *Kecamatan Lunang Silaut Dalam Angka*, 2012. Hal 201.

diteliti oleh penulis dari daerah lain sehingga dapat menjadi pedoman oleh penulis dalam penelitian.

B. Batasan Masalah

Sebagai batasan temporal dalam peralihan petani jagung ke petani sawit di Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan adalah tahun 1990-2013. Tahun 1990 merupakan tahun masuknya transmigran dari pulau Jawa ke Lunang Silaut kemudian menjadikan petani jagung sebagai sumber perekonomiannya. Tahun 2013 adalah sebagai batasan penelitian karena 2013 petani di Kecamatan Lunang Silaut sudah merata beralih ke petani sawit. Batasan spatial penelitian penulis adalah Kecamatan Lunang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Rumusan Masalah

Lunang Silaut sebagai penghasil jagung sampai tahun 2000-an yang hampir rata-rata masyarakat transmigran dan masyarakat lokal di Lunang Silaut menjadi petani jagung yang cukup baik sebelum menjadi penghasil sawit. Namun dari tahun 2000 sampai tahun 2013 Lunang silaut dikenal dengan perkebunan sawitnya yang mampu memberikan sumbangan terbesar bagi pendapatan daerah dalam hasil pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan dan telah berdiri dua perusahaan swasta yang mengelola perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Lunang Silaut.

Dengan perubahan yang terjadi di atas, peneliti memiliki beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perpindahan dari petani jagung ke petani sawit di Kecamatan Lunang Silaut dari tahun 1990 hingga tahun 2013?
2. Bagaimana dampak dari perubahan bertani jagung ke petani sawit terhadap perekonomian masyarakat Lunang Silaut sebagai penghasil jagung dari tahun 1990?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Menjelaskan proses perpindahan dari petani jagung ke petani sawit di Lunang Silaut dari tahun 1990 hingga tahun 2013.
2. Menjelaskan dampak perubahan dari petani jagung ke petani sawit terhadap perekonomian masyarakat Lunang Silaut sebagai penghasil jagung dari tahun 1990.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi atas dua yaitu, manfaat secara praktis dan manfaat secara akademis. Secara praktis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dalam meningkatkan kualitas pertanian masyarakat Lunang Silaut, terutama dalam peningkatan produktivitas perkebunan, dan manfaat secara akademis adalah memperkuat literatur di bidang sejarah pedesaan dalam kajian sejarah lokal yang berhubungan dengan kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat. Di samping itu penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang terkait dengan penelitian ini lebih lanjut.

F. Kajian Pustaka

1. Studi Relevan

Studi yang relevan dengan kajian ini adalah buku karya Bahren T. Sugihen tentang “*Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*”, serta buku karangan Alvin Suwarsono dalam “*Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*”. Dalam kedua buku tersebut terdapat pembahasan mengenai perubahan dalam masyarakat dengan berbagai faktor sehingga berpengaruh terhadap pembangunan serta taraf hidup masyarakat.¹² Di samping literatur berupa buku mengenai perubahan sosial di atas, terdapat pula berbagai skripsi yang relevan.

Skripsi yang relevan pertama mengenai perkebunan sawit adalah skripsi dari Yusmidar Simanjorang mengenai “*Sejarah Perkebunan Kelapa Sawit Desa Pinggir Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis (1990-2007)*” Dalam penelitiannya tersebut dibahas mengenai Topografi mempengaruhi usaha masyarakat untuk menanam kelapa sawit telah memberikan perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dijelaskan pula bahwa penduduk asli desa Pinggir tersebut adalah penduduk suku “*Sakai*” yang kebanyakan berada di hutan yang bermata pencaharian seperti mencari kayu, buruh, dan bertani ke ladang. Sementara penduduk Desa Pinggir yang melakukan usaha perkebunan sawit adalah masyarakat transmigrasi Swakarya yang pada umumnya berasal dari Sumatera Utara.

¹² Bahren T, Sugihen. *Sosiologi Pedesaan suatu pengantar*. Jakarta : PT raja Grafindo

skripsi yang kedua adalah penelitian yang dibuat oleh Ade Irawan Putra / 2006, mengenai “ *Dari Petani Padi Sawah ke Perkebunan Sawit : Studi Sejarah Transformasi Mata Pencarian Masyarakat di Jorong Lubuk Aur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya 1980-2009* ” “Dalam penelitiannya dibahas mengenai peralihan petani padi ke perkebunan sawit di Jorong Lubuk Aur. Dalam pembahasannya dikatakan bahwa masyarakat Lubuk Aur sebagian besar adalah masyarakat transmigran asal Wonogiri. Dari 750 jiwa, 90 % adalah etnis Jawa dan 10% adalah masyarakat asli. Pada awal kedatangannya, mereka melakukan usaha bertani padi pada lahan gambut yang tadah hujan. Selanjutnya pemerintah menyediakan sarana dan prasarana, yang terpenting adalah Bendungan Irigasi Batang Hari yang pembuatannya dimulai pada tahun 1997 dan selesai pada tahun 2009. Namun semenjak tahun 1980 masyarakat transmigrasi tersebut telah mulai berpindah dari bertani padi ke perkebunan sawit.

Dilihat dari kedua penelitian yang dilakukan di Desa Pinggir Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dan penelitian di Jorong Lubuk Aur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, jelas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan di Kecamatan Lunang Silaut (yang menjadi keunikan di Lunang Silaut) Kedua penelitian tersebut cakupannya kecil, yaitu perubahan yang terjadi di salah satu nagari saja, yang hanya mempengaruhi nagari tersebut. Sementara Lunang Sialut cakupannya luas yaitu merupakan kumpulan desa-desa yang tidak hanya

membawa pengaruh terhadap Lunang Silaut, tetapi juga terhadap Kabupaten Pesisir Selatan.

- 1) Dari kedua penelitian tersebut, yang melakukan perubahan ke perkebunan sawit bukanlah masyarakat asli, melainkan masyarakat transmigrasi. Sementara Lunang Silaut yang melakukan perubahan adalah pendatang (*transmigrasi*) dan masyarakat asli yang melihat tanaman sawit yang dikembangkan oleh perusahaan swasta.
- 2) Dari kedua daerah dalam penelitian tersebut, bukanlah daerah penghasil padi terbesar di Provinsinya, dan sekarang juga bukan merupakan satu-satunya penghasil Sawit terbesar di Dharmasraya maupun Bengkalis, sehingga tidak terlalu membawa perubahan yang begitu besar. Sementara di Kecamatan Lunang Silaut merupakan satu-satunya daerah penghasil jagung terbesar di Kabupaten Pesisir Selatan sebelum terjadinya perubahan, dan penghasil sawit terbesar di Pesisir Selatan setelah terjadinya perubahan.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan yang sekaligus menjadi letak keunikan bagi penelitian ini adalah Lunang Silaut merupakan satu-satunya daerah penghasil jagung terbesar di Pesisir Selatan justru beralih ke perkebunan sawit yang sekarang justru menjadi ikon komoditi daerah Lunang Silaut dan penghasil sawit terbesar di Kabupaten Pesisir Selatan. Maka penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk mengkaji proses perubahan serta pengaruh dari perkembangannya. Ada pentingnya

melakukan penelitian ini adalah dalam rangka menambah pengetahuan mengenai kajian sejarah lokal dan perubahan.

2. Kerangka Konseptual

Ciri-ciri penelitian ini termasuk kedalam kajian sejarah sosial ekonomi dengan menggunakan teori perubahan sosial. “Perubahan merupakan suatu proses yang berlaku, suatu evolusi yang sedang atau sudah berlaku, suatu proses yang telah dicapai, suatu adaptasi, dan sebagainya”. Menurut Selo Soemardjan, perubahan adalah suatu proses yang berkembang dari pranata-pranata sosial yang mempengaruhi sistem nilai, adat, sikap, dan pola perilaku dalam masyarakat sehingga perubahan tersebut dapat membawa kehidupan baru dalam bidang sosial dan ekonomi suatu masyarakat.¹³

Perubahan ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal misalnya faktor komunikasi. Penyebab lain dari perubahan lain adalah karena adanya kesadaran akan keterbelakangannya, perubahan yang terjadi dalam masyarakat digolongkan atas tiga yaitu yaitu perubahan yang lambat atau cepat, tetapi terus maju, perubahan kearah kemajuan tetapi suatu saat terjadi kemunduran yang tak terduga, perubahan yang kadang-kadang maju kadang-kadang mundur.¹⁴

Dalam sejarah sosial ekonomi meliputi aspek-aspek sosial dan ekonomi dalam masyarakat. sejarah ekonomi secara khusus memusatkan pada keseluruhan pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu dan faktor-

¹³ Bahren T. Sugihen. *Sosiologi Pedesaan suatu pengantar*. Jakarta : PT raja grafindo.

¹⁴ *Ibid*

faktor yang menentukan pertumbuhan dan kemerosotan, distribusi pendapatan dalam ekonomi bagi arah pertumbuhan dan kemunduran, seluruh bidang yang menyangkut masalah kemakmuran dan berbagai kelompok pada masa lampau. Berdasarkan hal tersebut perkebunan mempunyai arti penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Lunang Silaut.

Sejarah sosial ekonomi adalah studi tentang gejala sejarah yang memusatkan perhatian terhadap aktivitas sosial atau perekonomian suatu kelompok masyarakat yang terjadi pada masa lampau. Kehidupan sosial itu beraneka ragam seperti kehidupan keluarga dan pendapatan, pendidikannya, gaya hidup yang meliputi perumahan, makan, kepemilikan barang mewah, bidang keagamaan, perawatan kesehatan segala bentuk reaksi seperti permainan, olahraga, peralatan upacara dan lain sebagainya. Dengan demikian ruang lingkup sejarah sosial sangat luas, karena hampir segala aspek kehidupan mempunyai aspek sosialnya.¹⁵

Sejarah ekonomi yaitu suatu kajian sejarah yang memfokuskan perhatian pada pertumbuhan ekonomi berangkat pada konsep ekonomi sebagai pola distribusi alokasi produksi dan konsumsi.¹⁶ Menurut Taufik Abdullah, sejarah ekonomi memusatkan perhatian pada aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat khususnya masalah pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan dan kemerosotan, distribusi pendapatan

¹⁵ Sartono Kartodirdjo, 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal.50

¹⁶ *Ibid.* Hal 136-138

ekonomi tersebut, seluruh bidang yang menyangkut masalah kemakmuran dan berbagi kelompok pada masa lampau.¹⁷

Pertanian merupakan kegiatan manusia melakukan pembukaan tanah dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman. Pertanian merupakan cara hidup yang telah dilakukan sejak dahulu berhubungan dengan pengelolaan tanah yang ditanami dengan bermacam-macam tanaman dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Pertanian dalam arti sempit mencakup usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (kacang-kacangan, dan umbi-umbian), dan tanaman hortikultura, yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Masyarakat Lunang Silaut sebagian besar adalah petani. Petani yang dimaksud adalah petani yang digolongkan kedalam *farmer*, yang artinya mereka tidak hanya melakukan pertanian untuk memenuhi kebutuhan substansi, melainkan pengusaha pertanian.

Sistem kebun yang berlaku di Indonesia merupakan proses perubahan dari cara produksi dari sistem ladang. Menurut Sartono Kartodirdjo, sistem kebun biasanya diwujudkan dalam bentuk usaha kecil, tidak padat modal, penggunaan lahan terbatas, sumber tenaga terbesar pada anggota keluarga, kurang berorientasi pada pasar dan lebih berorientasi pada kebutuhan subsisten, dan pra kapitalistik atau pra

¹⁷ Taufik Abdullah dan Abdurrahman Sarjomiharjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Histiografi Arah dan perspektifi*. Jakarta: PT. Gramedia. Hal 171

industrial.¹⁸ Sistem kebun yang dimaksud adalah sistem pertanian tradisional yang diterapkan oleh pribumi pada masa kolonial.

Dalam perkembangan selanjutnya perubahan yang terjadi pada variasi cara bertani adalah perubahan dari sistem kebun ke sistem perkebunan (*onderneming*), yaitu sistem pertanian komersil dan kapitalistik yang terwujud dalam bentuk usaha perdagangan skala besar dan kompleks, bersifat padat modal, penggunaan areal pertanian yang luas, organisasi tenaga kerja yang besar, pembagian kerja rinci, penggunaan tenaga kerja upahan, struktur hubungan kerja yang rapi, penggunaan teknologi modern, spesialisasi sistem organisasi dan birokrasi serta penanaman tanaman komersil yang ditujukan untuk komoditi di pasar dunia.¹⁹

Pertanian merupakan proses kegiatan penggarapan tanah mulai dari penanaman sampai pemeliharaan dan pemungutan hasil. Pertanian dalam artian luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Pertanian dalam artian sempit adalah pertanian rakyat, yaitu usaha pertanian keluarga yang memproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija, dan tanaman hortikultural.²⁰ Masyarakat di negara berkembang mengenal sistem perkebunan sebagai sistem perekonomian pertanian tradisional. Petani sawit ini secara garis besar dapat di

¹⁸ Sartono Kartodirdjo, 1991. *Sejarah Perkebunan di Indonesia: kajian social Ekonomi*. Yogyakarta : Aditya Media. Hal 4.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Mubyarto. 1981. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES

kategorikan kedalam kajian ekonomi masyarakat yang lebih menekankan pada perkebunan, perkebunan diartikan sebagai usaha-usaha penanaman tanaman perkebunan pada suatu lahan tertentu yang diusahakan dengan cara bercocok tanam, pemungutan, pengolahan hasil, serta pemasaran (Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo, 1991: 6).

Sistem pertanian masyarakat indonesia dapat dikelompokkan menjadi empat sistem, sistem pertama yaitu perladangan merupakan kegiatan pertanian yang dilakukan berpindah-pindah dengan menanam tanaman berumur pendek, terutama tanaman pangan. kedua, Sistem persawahan merupakan kegiatan pertanian yang menanam tanaman khusus secara tetap pada lahan basah, ketiga, Sistem kebun merupakan kegiatan pertanian yang menggarap tanaman berusia panjang dan ditanam secara tetap di lahan kering. keempat, tegalan merupakan kegiatan penanaman tanaman pangan secara tetap pada lahan kering. Sawit termasuk ke dalam sistem kebun karena merupakan tanaman berumur panjang dan ditanam secara tetap pada lahan kering.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap. Tahap pertama yaitu heuristik, adalah tahap mencari dan mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder yang dianggap relevan dengan kajian penelitian. Data primer menggunakan metode wawancara dengan pelaku-pelaku yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perkebunan sawit. Seperti para pemilik

perkebunan, buruh sawit, distributor atau toke, kepala desa / lurah setempat, staf-staf dari dinas Pertanian dan Perkebunan serta masyarakat luar yang tinggal di sekitar daerah perkebunan (Lunang Silaut). Sementara data sekunder yaitu berupa data-data yang berhubungan dengan masalah perkebunan dan data tentang masyarakat serta wilayah yang dapat di peroleh dari kantor desa atau lurah, Badan Pusat Statistik daerah Pesisir Selatan, dinas pertanian dan perkebunan daerah Pesisir Selatan, Kantor Kependudukan dan Pemetaan Lunang Silaut, serta kantor pengelolaan hasil pendapatan daerah Lunang Silaut, selanjutnya berupa hasil penelitian, buku-buku, surat kabar, serta jurnal dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

Tahap kedua yaitu kritik sumber yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan dengan melakukan kritik internal dan eksternal. Kritik internal yaitu untuk menguji keaslian isi informasi tentang perkebunan sawit di Lunang Silaut baik dari dokumen maupun wawancara dengan pertanyaan yang sama diajukan kepada orang yang berbeda, kritik eksternal yaitu melakukan pengujian otentitas dokumen tentang catatan-catatan kegiatan perkebunan dan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat serta wilayah Lunang Silaut dengan langsung mengamati data-data yang telah dikumpulkan.

Tahap ketiga yaitu analisis sintesis dan interpretasi yaitu data-data yang diperoleh dari lapangan dan studi kepustakaan dianalisa dan dirangkai berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan sesuai dengan urutan Bab yang telah ditentukan.

Tahap keempat yaitu disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah atau skripsi, pengolahan data saja bukanlah penelitian kalau belum ditulis dalam bentuk laporan.²¹

²¹ Mestika Zet. 2003. *Metodologi Sejarah*. Padang. FIS-UNP Hal.38